AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

# Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

## *The Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Firm Value in Mining Companies Listed on the IDX*

**Teti[1*], Eko Cahyo Mayndarto[2], Ida Harahap [3]**
[1-3] Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia
**Penulis Korespondensi: teti.abdi@gmail.com*

***Abstract****. This study aims to analyze the effect of Green Accounting and Environmental Performance on Firm Value in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The population in this study amounted to 44 companies with a research period of 5 years, while the research sample was obtained as many as 130 observational data from 26 companies that met the sampling criteria using a purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that Green Accounting has a positive effect on Firm Value, Environmental Performance has a positive effect on Firm Value, and Green Accounting and Environmental Performance simultaneously affect Firm Value. The results of this study indicate that the implementation of environmental management and corporate responsibility towards the environment can improve the company's image and investor confidence in mining companies.*

***Keywords****: Environmental Performance; Firm Value; Green Accounting; Indonesia Stock Exchange; Mining Companies.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sedangkan sampel penelitian diperoleh sebanyak 130 data pengamatan dari 26 perusahaan yang memenuhi kriteria penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, serta *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan mampu meningkatkan citra perusahaan serta kepercayaan investor terhadap perusahaan pertambangan.

**Kata kunci**: Bursa Efek Indonesia; *Green Accounting*; Kinerja Lingkungan; Nilai Perusahaan; Perusahaan Pertambangan.

## 1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi global saat ini diwarnai oleh berbagai tantangan lingkungan, seperti perubahan iklim, degradasi ekosistem, dan polusi akibat aktivitas industri. Kondisi ini memicu tuntutan internasional agar perusahaan tidak hanya memprioritaskan keuntungan ekonomi, melainkan juga mengintegrasikan aspek lingkungan dan keberlanjutan operasional (Sunari et al., 2026). Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan tiga pilar utama ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memastikan manfaat bisnis jangka panjang (Rana Safira Ila Dinilah & Dewi Nurjannah, 2025).

Bencana ekologis di Sumatera Barat, Aceh dan Sumatera Utara pada akhir Desember 2025 menjadi fenomena yang menimbulkan kerugian ekonomi dan berdampak pada kehidupan

*Naskah Masuk: 15 Agustus 2026; Revisi: 25 September 2026; Diterima: 09 November 2026; Terbit: 23 November 2026*

sosial masyarakat. Peristiwa ini menjadi perhatian publik, pemerintah dan pelaku pasar bahwa aktivitas perusahaan terutama pertambangan memiliki konsekuensi terhadap lingkungan. Hal tersebut menunjukan bahwa aspek lingkungan tidak lagi dipandang sebagai isu non finansial, tetapi menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberlajutan usaha dan dalam membentuk persepsi investor dan masyarakat terhadap nilai perusahaan (Hawanti et al., 2026; Putri & Waspodo, 2026).

Besarnya dampak bencana tersebut dapat dilihat dari estimasi kerugian ekonomi yang mencakup berbagai sektor. Kerugian rumah mencapai Rp30 juta per unit, kerugian jembatan sebesar Rp1 miliar per unit, kerugian pendapatan keluarga dihitung berdasarkan pendapatan rata-rata harian masing-masing provinsi dikali 20 hari kerja, kerugian lahan sawah dengan nilai Rp6.500 per kg dengan asumsi 7 ton per hektar, serta biaya perbaikan jalan sebesar Rp100 juta per 1.000 meter. Secara agregat, kerugian materi dari tiga provinsi terdampak paling luas mencapai Rp2,2 triliun yang tersebar di tiga sektor utama, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 1.** Rincian Kerugian Ekonomi Bencana Banjir Sumatera Berdasarkan Subsektor Lapangan Usaha.

| Provinsi | Sektor | Jumlah Kerugian (Rp Triliun) |
|---|---|---|
| Aceh | Pertanian Tanaman Pangan | (0,06) |
| Aceh | Konstruksi | (0,97) |
| Aceh | Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor | (0,18) |
| Sumatera Utara | Pertanian Tanaman Pangan | (0,01) |
| Sumatera Utara | Konstruksi | (0,38) |
| Sumatera Utara | Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor | (0,05) |
| Sumatera Barat | Pertanian Tanaman Pangan | (0,07) |
| Sumatera Barat | Konstruksi | (0,51) |
| Sumatera Barat | Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor | (0,04) |
| Total | | (2,20) |

*Sumber: Celios, 2025*

Berdasarkan tabel di atas, total kerugian ekonomi akibat bencana banjir di tiga provinsi Sumatera mencapai Rp2,20 triliun. Kerugian terbesar terjadi di sektor konstruksi Aceh sebesar Rp0,97 triliun, disusul sektor konstruksi Sumatera Barat sebesar Rp0,51 triliun. Bencana ini juga memutus jalur distribusi sehingga perdagangan melemah, sementara konsumsi masyarakat turut merosot akibat hilangnya penghasilan selama periode bencana. Kondisi ini secara langsung menunjukkan bahwa kelalaian dalam pengelolaan lingkungan dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang masif dan berdampak pada keberlanjutan usaha serta persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Akuntansi hijau (*Green Accounting*) merujuk pada sistem akuntansi yang mengintegrasikan dimensi lingkungan dalam proses pengukuran, pencatatan, dan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut (Agency, 2007), pendekatan ini memungkinkan identifikasi serta pengukuran biaya lingkungan, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajemen yang lebih bertanggung jawab. Penerapannya juga meningkatkan transparansi informasi lingkungan bagi pemangku kepentingan, yang memperkuat legitimasi perusahaan dimata publik (Padila et al., 2026; Putri & Waspodo, 2026).

Kinerja lingkungan menjadi indikator krusial untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan. Kinerja yang unggul mencerminkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan kepatuhan regulasi. Sebagaimana dinyatakan oleh (Wiredu et al., 2023), kinerja lingkungan yang superior dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta kepercayaan investor, yang pada gilirannya berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, sehingga kegiatannya berfokus pada peningkatan nilai perusahaan. Disisi lain, persaingan antarperusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan secara tidak langsung memicu kelalaian terhadap tanggung jawab lingkungan di lokasi operasional, dengan mengabaikan dampak negatif dari aktivitas produksi (Zainab & Burhany, 2021). Hal ini karena perusahaan hanya berorientasi pada peningkatan laba dan kesejahteraan pemegang saham dan mengesampingkan kebutuhan karyawan dan lingkungan yang dapat berakibat buruk terhadap masyarakat. Padahal dengan dampak tersebut dapat mengurangi kepercayaan masyarakat sebagai konsumen sehingga mengakibatkan penurunan citra perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Asyifa & Burhany (2022), mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian, Trisnawati (2023), mengungkapkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk hasil penelitian *Green Accounting*, Bintang Ahmad Ramdhani (2023) menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak mempengaruhi nilai Perusahaan (Khoiriyah & Wahyuningsih, 2026). Sedangkan penelitian Barbara Gunawan & Khofifah Lila Berliyanda (2024) menyatakan sebaliknya.

Berdasarkan tuntutan global akan keberlanjutan, kondisi empiris perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, relevansi nilai perusahaan bagi investor, serta celah penelitian dari studi terdahulu, penelitian mengenai pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada emiten pertambangan di BEI menjadi krusial untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan menyediakan bukti empiris kuantitatif yang kuat

sekaligus menjadi rujukan bagi manajemen, investor, dan regulator dalam mempromosikan praktik bisnis berkelanjutan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor tentang keberhasilan manajemen sumber daya tercermin dalam harga sahamnya. Harga saham yang lebih tinggi, nilai perusahaan juga akan meningkat (Rana *et al*,2025). Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, stabilitas politik, regulasi pemerintah, serta isu sosial-lingkungan memengaruhi nilai perusahaan (R Robin, 2021). Kesadaran investor terhadap lingkungan kian tinggi, sehingga pengelolaan lingkungan yang baik memperoleh penilaian positif dari pasar (Deegan, 2022).

### Green Accounting

Menurut *United Nations Division for Sustainable Development* (UNDSD, 2001), *Green Accounting* adalah sistem akuntansi yang dirancang untuk mengidentifikasi serta mengukur biaya dan manfaat lingkungan yang muncul dari aktivitas ekonomi suatu entitas. Definisi ini selaras dengan pandangan Usatenko et al., (2025), yang menyebutkan bahwa *Green Accounting* berperan sebagai instrumen manajemen untuk mengintegrasikan data keuangan dan lingkungan, sehingga mendukung keputusan berbasis keberlanjutan. Dalam ranah akuntansi lingkungan, Ikhsan (2023) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan guna meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan. Penerapan *Green Accounting* juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam menangani dampak lingkungan dari operasionalnya (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022).

### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengukur kemampuan perusahaan mengendalikan dampak operasional terhadap lingkungan. ISO 14031 mendefinisikannya sebagai "hasil terukur sistem manajemen lingkungan terkait pengendalian aspek lingkungan organisasi." Al-Tuwaijri et al (2024) menyebutnya efektivitas kebijakan berkelanjutan dalam mengurangi dampak negatif.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional asosiatif-kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengukur serta menganalisis hubungan antara variabel secara objektif menggunakan data numerik. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif

digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data statistik guna menguji hipotesis," pendekatan ini dianggap tepat untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh antar variabel yang menjadi fokus penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti laporan, arsip, dokumen perusahaan, atau publikasi resmi dari instansi terkait, Sugiyono (2021). Sesuai dengan definisi tersebut, data sekunder pada penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan keuangan perusahaan, serta publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penyajian definisi operasional dalam penelitian ini dimulai dari variabel dependen (Y), yaitu Nilai Perusahaan, dilanjutkan dengan variabel independen yaitu *Green Accounting* (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2). Nilai Perusahaan diukur dengan mengacu pada indikator yang digunakan oleh Rafi, Theodorus, dan Hadiprajitno (2024) serta Zhang (2022), yaitu *rasio Tobin's Q* dan *Price to Book Value* (PBV) yang mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan. *Green Accounting* diukur berdasarkan indikator pengungkapan yang dikembangkan oleh Justita Dura dan Riyanto Suharsono (2022) serta Wiredu, Osei Agyemang, dan Agbadzidah (2023), sedangkan Kinerja Lingkungan diukur menggunakan indikator biaya lingkungan sebagaimana digunakan oleh Lestari dan Khomsiyah (2023) serta Safitri, Nuha, dan (Afroh, 2025).

Sampel yang dipilih secara purposive dengan kriteria yang terstruktur dan relevan terhadap tujuan penelitian dapat dianggap representatif terhadap populasinya, karena setiap unit yang terpilih memiliki karakteristik yang mencerminkan keseluruhan populasi yang diteliti. Senada dengan itu, Arikunto (2014) menyatakan bahwa apabila peneliti telah menetapkan kriteria pemilihan sampel secara jelas dan konsisten, maka sampel tersebut layak dijadikan dasar penarikan kesimpulan atas populasi. Dengan demikian, sampel sebanyak 130 data pengamatan dari 26 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024, yang dipilih berdasarkan kriteria kelengkapan data dan ketersediaan laporan, dinilai telah memadai untuk merepresentasikan populasi penelitian ini yang berjumlah 220 data pengamatan.

**Tabel 2.** Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|---|---|---|
| 1 | ADRO | PT Alamtri Resources Indonesia Tbk |
| 2 | ADMR | PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk |
| 3 | ARII | PT Atlas Resources Tbk |
| 4 | BOSS | PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 5 | BUMI | PT Bumi Resources Tbk |
| 6 | BYAN | PT Bayan Resources Tbk |
| 7 | DEWA | PT Darma Henwa Tbk |
| 8 | DOID | PT Delta Dunia Makmur Tbk |
| 9 | DSSA | PT Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 10 | GEMS | PT Golden Energy Mines Tbk |
| 11 | HRUM | PT Harum Energy Tbk |
| 12 | INDY | PT Indika Energy Tbk |
| 13 | KKGI | PT Resource Alam Indonesia Tbk |
| 14 | PTBA | PT Bukit Asam Tbk |
| 15 | PTRO | PT Petrosea Tbk |
| 16 | SMMT | PT Golden Eagle Energy Tbk |
| 17 | TOBA | PT TBS Energi Utama Tbk |
| 18 | ANTM | PT Aneka Tambang Tbk |
| 19 | BRMS | PT Bumi Resources Minerals Tbk |
| 20 | INCO | PT Vale Indonesia Tbk |
| 21 | NCKL | PT Trimegah Bangun Persada Tbk |
| 22 | PSAB | PT J Resources Asia Pasifik Tbk |
| 23 | SQMI | PT Wilton Makmur Indonesia Tbk |
| 24 | TINS | PT Timah Tbk |
| 25 | MEDC | PT Medco Energi Internasional Tbk |
| 26 | RMKE | PT RMK Energy Tbk |

*Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2026)*

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Deskriptif

**Tabel 3** Uji Analisis Deskriptif.

| | Nilai Perusahaan | *Green Accounting* | Kinerja Lingkungan |
|---|---|---|---|
| **Maximum** | 3,82 | 1,00 | 1,00 |
| **Minimum** | 0,09 | 0,00 | 0,00 |
| **Average** | 1,43 | 0,50 | 0,55 |
| **Std. Deviasi** | 0,97 | 0,30 | 0,27 |

*Sumber: data olahan peneliti,SPSS29 2026*

Nilai Perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai maksimum sebesar 3,82, nilai minimum sebesar 0,09, nilai rata-rata sebesar 1,43, dan standar deviasi sebesar 0,97. Nilai rata-rata PBV sebesar 1,43 mengindikasikan bahwa secara umum harga pasar saham perusahaan pertambangan dalam sampel penelitian ini diperdagangkan di atas nilai bukunya, yang berarti pasar masih memberikan penilaian positif terhadap prospek perusahaan-perusahaan tersebut. Nilai maksimum sebesar 3,82 mencerminkan bahwa terdapat perusahaan yang berhasil membangun kepercayaan investor

secara kuat sehingga harga sahamnya mencapai hampir empat kali lipat nilai bukunya, sementara nilai minimum sebesar 0,09 menunjukkan adanya perusahaan yang justru diperdagangkan jauh di bawah nilai bukunya, yang mengindikasikan rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Standar deviasi sebesar 0,97 yang mendekati nilai rata-rata menunjukkan adanya dispersi atau kesenjangan yang cukup besar antarperusahaan dalam sampel, yang mencerminkan heterogenitas kondisi fundamental dan persepsi investor terhadap perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia selama periode pengamatan.

**Uji Asumsi Klasik**

***Uji Normalitas***

**Tabel 4** Uji Normalitas.

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov Statistic | df | Sig. | Shapiro-Wilk Statistic | df | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Y | 0.086 | 130 | 0.200* | 0.959 | 130 | 0.125 |

*Sumber: data olahan peneliti,SPSS29 2026*

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 30 melalui dua pendekatan, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 (dengan catatan sebagai batas bawah signifikansi) dan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,125, dengan jumlah sampel (df) sebanyak 130.

Dengan demikian, berdasarkan kedua hasil uji tersebut, khususnya mengacu pada Shapiro-Wilk, data variabel Y dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis statistik parametrik, sehingga model penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya tanpa perlu transformasi data. Selain itu, konsistensi hasil antara kedua uji memperkuat kesimpulan bahwa data tidak mengalami masalah normalitas yang signifikan. Oleh karena itu, penggunaan metode analisis lanjutan seperti regresi dapat dilakukan secara lebih valid dan dapat dipercaya.

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5.** Regresi Linier Berganda.

| Deskripsi | B (Unstandardized) |
|---|---|
| Konstanta | -0,144 |
| *Green Accounting* | 0,865 |
| Kinerja Lingkungan | 0,004 |

*Sumber: data olahan peneliti, SPSS29 2026*

Berdasarkan tabel.5, maka diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = -0{,}144 + 0{,}865X1 + 0{,}004X2$$

Artinya:

1) Konstanta

   Jika variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan bernilai 0, maka nilai Nilai Perusahaan adalah -0,144. Nilai ini menunjukkan kondisi dasar variabel dependen sebelum dipengaruhi oleh variabel independen.

2) *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

   Jika *Green Accounting* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,865. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan bersifat searah. Artinya, semakin tinggi *Green Accounting*, maka Nilai Perusahaan juga akan semakin meningkat.

3) Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

   Jika Kinerja Lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,004. Meskipun pengaruhnya relatif kecil, arah hubungan tetap positif. Artinya, peningkatan Kinerja Lingkungan tetap diikuti dengan peningkatan Nilai Perusahaan.

**Pengujian Hipotesis**

***Uji t (Parsial)***

**Tabel 6** Uji t.

| Variabel | t Hitung | Sig. | Keterengan |
|---|---|---|---|
| *Green Accounting* (X1) | 15.7 | 0,000 | Berpengaruh Signifikan |
| Kinerja Lingkungan (X2) | 3,008 | 0,004 | Berpengaruh Signifikan |

*Sumber: data olahan peneliti,SPSS29 2026*

Berdasarkan tabel.6 uji t, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: (1) Variabel *Green Accounting* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan arah koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan peningkatan *Green Accounting* (X1) secara nyata mampu meningkatkan nilai perusahaan pada subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Nilai t hitung yang tinggi sebesar 15,744 memperkuat bahwa pengaruh *Green Accounting* sangat dominan dalam model. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti *Green Accounting* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Variabel Kinerja Lingkungan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 dengan arah koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan peningkatan Kinerja

Lingkungan juga diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan X1. Nilai t hitung sebesar 3,008 mengindikasikan bahwa pengaruh Kinerja Lingkungan tetap signifikan namun tidak sekuat X1. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga Kinerja Lingkungan terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2020-2024.

**Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 7.** Koefisien Determinasi.

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error |
|---|---|---|---|
| 0,934 | 0,872 | 0,866 | 0,25056 |

*Sumber: data olahan peneliti,SPSS29 2026*

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,872 yang menunjukkan bahwa sebesar 87,2% variasi nilai perusahaan pada subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2020-2024 dapat dijelaskan oleh variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan. Hal ini berarti kedua variabel independen memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 12,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,866 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap tinggi yaitu sebesar 86,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan cukup stabil dan memiliki tingkat ketepatan yang baik. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa Green Accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2020–2024. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 serta arah koefisien yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan Green Accounting akan diikuti oleh peningkatan Nilai Perusahaan secara nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Green Accounting yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki. Green Accounting mencerminkan upaya perusahaan dalam memperhatikan aspek lingkungan melalui pengelolaan biaya lingkungan, pengungkapan aktivitas lingkungan, pengurangan dampak pencemaran, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial secara berkelanjutan. Penerapan tersebut memberikan sinyal positif kepada investor dan stakeholder bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette et al. (2021), yang menyatakan bahwa Green Accounting berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan karena perusahaan yang peduli terhadap lingkungan memperoleh respons positif dari investor. Penelitian Yuliani dan Prijanto (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting mampu meningkatkan reputasi perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan Nilai Perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor masih lebih berfokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan informasi lingkungan (Ekawati Ardini, 2023). Green Accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pelaksanaan aktivitas lingkungan dinilai belum mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi perusahaan dalam jangka pendek. Selanjutnya, Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 dengan arah koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan peningkatan Kinerja Lingkungan juga diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan Green Accounting. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Makna dari pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga dan mengelola lingkungan, maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memperoleh peringkat PROPER yang baik, kondisi ini secara tidak langsung mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab, kepatuhan, dan komitmen terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Investor kemudian memandang perusahaan sebagai entitas yang memiliki risiko lebih rendah terhadap sanksi lingkungan, konflik sosial, maupun kerugian reputasi. Persepsi positif tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham inilah yang kemudian memperkuat Nilai Perusahaan yang

diproksikan melalui Price to Book Value (PBV). Dengan demikian, pengaruh positif ini mengandung makna bahwa Kinerja Lingkungan bukan hanya sekadar bentuk kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi sinyal kualitas perusahaan yang mampu meningkatkan keyakinan pasar terhadap prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini konsisten dan diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu. Penelitian Surya et al. (2023) membuktikan bahwa Kinerja Lingkungan yang diukur melalui penilaian PROPER berpengaruh positif terhadap Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan yang tinggi cenderung memiliki Nilai Perusahaan lebih tinggi karena reputasi lingkungan yang baik mampu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, seperti penelitian lain yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena sebagian investor masih lebih berfokus pada indikator keuangan konvensional (Ekawati Ardini, 2023). Informasi mengenai Kinerja Lingkungan belum sepenuhnya dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi akibat rendahnya konsistensi pelaporan lingkungan antarperusahaan. Selanjutnya, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Green Accounting dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Alur pengaruh ini dapat dijelaskan melalui mekanisme berikut: ketika perusahaan menerapkan Green Accounting secara konsisten, maka seluruh biaya lingkungan, investasi ekologis, dan kewajiban lingkungan akan tercermin secara transparan dalam laporan keuangan perusahaan. Transparansi tersebut kemudian memperkuat persepsi investor bahwa perusahaan dikelola secara bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. Di sisi lain, Kinerja Lingkungan yang baik tercermin dari penilaian PROPER atau indikator lingkungan lainnya memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu mengelola risiko lingkungan dengan efektif sehingga meminimalkan potensi sanksi regulasi maupun reputasi negatif. Kedua variabel ini secara sinergis membentuk citra perusahaan yang berkelanjutan (sustainable), yang pada akhirnya mendorong peningkatan kepercayaan investor dan berdampak pada naiknya nilai perusahaan yang diproksikan melalui Tobin's Q maupun Price to Book Value (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Sapulette dan Limba (2021) membuktikan bahwa penerapan akuntansi lingkungan yang terintegrasi dengan kinerja lingkungan secara simultan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena investor merespons positif terhadap komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Green Accounting dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui penguatan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun demikian, terdapat

penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, yakni penelitian Ekawati Ardini (2023) yang menemukan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan argumentasi bahwa pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan justru dipersepsikan oleh investor sebagai tambahan beban operasional yang menekan profitabilitas, sehingga menurunkan daya tarik investasi. Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena rendahnya kesadaran dan pemahaman investor domestik terhadap pentingnya pelaporan lingkungan, sehingga informasi akuntansi hijau yang diungkapkan perusahaan belum mampu mendorong perubahan keputusan investasi secara signifikan di pasar modal Indonesia.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara parsial, Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan akuntansi hijau oleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Secara parsial, Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan lingkungan yang lebih baik memperoleh persepsi yang lebih positif dari pasar sehingga mendorong peningkatan harga saham dan Nilai Perusahaan. Secara simultan, Green Accounting dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan hasil signifikansi 0,000, sehingga keduanya bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

Adegboyegun, A. (2025). Value relevance of triple bottom line reporting of listed manufacturing firms in Nigeria. *Saudi Journal of Economics and Finance, 9*(3), 52–62. https://doi.org/10.36348/sjef.2025.v09i03.004

Agency, A. (2007). *Sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan* (43219120147).

Ardini, S. E. (2023). Pengaruh penerapan *green accounting* melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi terhadap nilai perusahaan. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia, 5*(1), 57–82.

Hawanti, H., et al. (2026). Analisis pengaruh green accounting dan profitability terhadap reputasi perusahaan dengan firm size sebagai variabel moderasi: Studi empiris sektor energi pada BEI 2022–2024. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, 5*(3). https://doi.org/10.55606/akuntansi.v5i3.3306

Hergianti, A. N., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas

dan leverage terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9*(2), 1–20.

Khoiriyah, R., & Wahyuningsih, E. D. (2026). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) dan green accounting terhadap nilai perusahaan. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU), 4*(3). https://doi.org/10.55606/makreju.v4i3.4444

Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, penerapan *green accounting*, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 3*(3), 514–526. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799

Padila, A. N., et al. (2026). Pengaruh green accounting, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan moderasi corporate social responsibility. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5*(3). https://doi.org/10.58192/profit.v5i3.5128

Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013–2017. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, 5*(3), 441–454.

Putri, D. T., & Waspodo, L. (2026). Pengaruh CSR, green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi, 4*(3). https://doi.org/10.30640/trending.v4i3.7367

Dinilah, R. S. I., & Nurjannah, D. (2025). Pengaruh kebijakan manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 4*(4), 943–950. https://doi.org/10.53625/juremi.v4i4.9444

Reni, F., Chandrayanti, T., & Silvera, D. L. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi, 2*(1), 34–42. https://doi.org/10.64620/jurra.v2i1.22

Robin, R. B. (2016). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan dan struktur kepemilikan modal asing sebagai variabel moderating. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 20*, 1–22.

Shella, G. S., & F. B. L. (2021). Kinerja lingkungan merujuk pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, melihat bagaimana perusahaan menangani limbah, membuang limbah dan mengolah limbah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif, 2*(2), 31–43.

Sunari, D. N., et al. (2026). Peran green accounting dan material flow cost accounting dalam pencapaian Sustainable Development Goals 13 dengan environmental performance sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. *Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 4*(5). https://doi.org/10.61132/menawan.v4i5.2594

Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, 10*(2), 35–46. https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536

Triwibowo, E., Setyawan, W., & Wulandari, D. S. (2026). *Triple bottom line insights: Corporate social responsibility as a moderator between green accounting and firm*

*value*, *4*(April).

Tu, J. C., & Huang, H. S. (2015). Analysis on the relationship between green accounting and green design for enterprises. *Sustainability*, *7*(5), 6264–6277. https://doi.org/10.3390/su7056264

Wiredu, I., Osei Agyemang, A., & Agbadzidah, S. Y. (2023). Does green accounting influences ecological sustainability? Evidence from a developing economy. *Cogent Business and Management*, *10*(2). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2240559

Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). *Pengaruh penerapan green accounting terh*. *5*(5), 2275–2284.

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.